

Efektivitas Kegiatan Berbasis Lesson Study Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Eriva Setyowati *¹
Ifa Aristia Sandra Ekayati ²

^{1,2} PPG, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

*e-mail: erivasetyowati16@gmail.com¹, sandrachemistry86@gmail.com²

Abstrak

Keterampilan menyimak merupakan fondasi penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini, terutama pada usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan berbasis Lesson study dengan tema "Market Day" terhadap peningkatan keterampilan menyimak anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan model interaksi Miles dan Huberman, melibatkan 23 anak kelompok B1 di TK Bina Anak Sholeh Tuban. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, rekaman suara, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menyimak anak melalui tiga siklus pembelajaran. Pada siklus pertama, persentase anak yang mampu menyimak dengan baik mencapai 56%, meningkat menjadi 69% pada siklus kedua, dan 78% pada siklus ketiga. Tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak membantu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, sementara pembagian peran seperti kasir, pramuniaga, dokter, dan anggota keluarga mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Lesson study sebagai pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini secara signifikan.

Kata kunci: Keterampilan Menyimak, Lesson Study, Anak Usia Dini

Abstract

Listening skills are an important foundation in early childhood language development, especially at the age of 5-6 years. This study aims to evaluate the effectiveness of lesson study-based activities with the theme "Market Day" on improving children's listening skills. The research method used is qualitative with the Miles and Huberman interaction model, involving 23 children in group B1 at Bina Anak Sholeh Tuban Kindergarten. Data were obtained through observation, interviews, voice recordings, and documentation, which were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed a significant improvement in children's listening skills through three learning cycles. In the first cycle, the percentage of children who were able to listen well reached 56%, increased to 69% in the second cycle, and 78% in the third cycle. Theme relevant to children's daily lives helped to create a contextualized learning experience, while the division of roles such as cashier, saleswoman, doctor, and family member encouraged active involvement in the activities. This research shows that lesson study as a collaborative approach can significantly improve early childhood listening skills.

Keywords: Listening Skill, Lesson Study, Early Childhood

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Pada usia 5-6 tahun, kemampuan menyimak menjadi fondasi untuk keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak tidak hanya melibatkan penerimaan informasi secara pasif, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan merespons informasi yang didengar. Keterampilan menyimak adalah kemampuan untuk mendengarkan secara aktif dan memahami pesan yang disampaikan. Menurut Vygotsky (1978), keterampilan menyimak pada anak usia dini berkembang melalui interaksi sosial dengan lingkungan, termasuk guru dan teman sebaya. Menyimak melibatkan tiga komponen utama diantaranya Penerimaan Informasi, Pemahaman dan Respon (Amalia & AH, 2019). Perkembangan bahasa pada anak diperlukan untuk mendukung interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling melengkapi satu sama lain (Spilt et al., 2015).

Keterampilan menyimak menjadi fondasi penting dalam pembentukan keterampilan bahasa lainnya sehingga anak menjadi pendengar yang aktif.

Lesson study merupakan sebuah pendekatan kolaboratif dalam proses pembelajaran yang menawarkan solusi potensial untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Melalui pendekatan ini, guru bekerja sama untuk merancang, mengimplementasikan, dan merefleksikan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan anak. *Lesson study* melibatkan tiga tahap utama diantaranya tahap *Plan* (Perencanaan) dimana guru merancang kegiatan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan keterampilan tertentu (Hadaina & Astawan, 2021). Tahap *Do* (Pelaksanaan) guru melaksanakan rencana pembelajaran dan melakukan observasi terhadap proses dan interaksi anak, serta tahap *See* (Refleksi) yaitu guru mendiskusikan hasil observasi, mengevaluasi efektivitas pembelajaran, dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. *Lesson study* merupakan salah satu model pengembangan profesional guru diimplementasikan dalam pembelajaran di Indonesia. Namun pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas pada jenjang pendidikan anak usia dini kurang secara spesifik dirancang untuk mengembangkan keterampilan menyimak (Ariawan et al., 2019). Adapun tema "*Market Day*" dipilih sebagai kegiatan yang relevan dan menarik bagi anak usia dini, karena kegiatan ini melibatkan simulasi kehidupan sehari-hari yang mendukung perkembangan keterampilan menyimak. *Market Day* merupakan simulasi pasar yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kontekstual kepada anak (Zulkarnain & Akbar, 2018). Pendekatan ini relevan dengan teori belajar konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Pengamatan pada kelompok B1 di TK Bina Anak Sholeh Tuban menunjukkan model pembelajaran melalui kegiatan "*Market Day*" dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak berdasarkan tingkat keterlibatan anak dalam proses mendengarkan cenderung bervariasi. Selain itu, beberapa anak terlihat mengganggu temannya dengan mengajak teman berbicara, mengalihkan perhatian teman, atau menyentuh teman yang sedang fokus memperhatikan. Namun beberapa anak tetap tenang dan berusaha memperhatikan karena telah memahami materi yang diberikan oleh guru kelas. Sehingga diperlukan upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran kolaboratif melalui pengembangan keterampilan menyimak yang dapat memfasilitasi semua peserta didik untuk belajar secara efektif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya (Samad et al., 2021), penelitian ini berfokus pada keterampilan menyimak dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan berbasis *lesson study* pada kegiatan bertema "*Market Day*" terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model interaksi Miles dan Huberman. Penelitian ini berfokus pada kelompok B1 di TK Bina Anak Sholeh Tuban. Subjek penelitiannya adalah 23 anak kelas B1 di TK Bina Anak Sholeh Tuban. Data yang digunakan untuk analisis mencakup data dokumentasi yang diperoleh dari kelompok B1 serta data hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran di sentra bermain peran. *Lesson study* mencakup empat aspek utama, yaitu keterampilan anak, kreativitas, kesiapan, dan sikap selama kegiatan menyimak (Cusnaki & Syamsudin, 2022). Proses *lesson study* dilakukan melalui tahapan *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), dan *See* (Refleksi). Prosedur penelitian berupa *Plan* (guru merancang kegiatan "*Market Day*" dengan menentukan skenario, dialog, dan media peraga), *Do* (pelaksanaan kegiatan simulasi pasar dimana anak menyimak dan berinteraksi), *See* (guru mengevaluasi dan merefleksikan hasil kegiatan melalui observasi dan wawancara) dapat diamati dalam siklus pembelajaran berikut ini.



Gambar 1. Siklus Pembelajaran

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, wawancara sederhana, rekaman suara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data, dianalisis melalui tiga tahap Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dokumentasi) serta berdiskusi dengan rekan guru yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan berbasis *lesson study* pada tema "Market Day" secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 TK Bina Anak Sholeh Tuban. Hasil keterampilan menyimak anak melibatkan empat aspek yaitu keterampilan anak, kreativitas, kesiapan, dan sikap selama kegiatan. Analisis data dilakukan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengungkapkan beberapa temuan utama. Data observasi menunjukkan bahwa setelah implementasi *lesson study*, terdapat peningkatan tingkat keterlibatan anak selama kegiatan menyimak. Sebelum kegiatan "Market Day" dilakukan hanya sekitar 56% anak yang menunjukkan kemampuan menyimak dengan baik, sedangkan setelah kegiatan, persentasenya meningkat menjadi 78%.

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membagi kelompok sambil menjelaskan setiap aktivitas yang akan dilakukan. Peserta didik mulai memperhatikan dengan baik sehingga dapat memahami setiap permainan yang diberikan, seperti berperan menjadi kasir dan pramuniaga supermarket, sebagai dokter dan perawat, pedagang, penjual susu, dan keluarga (ayah, ibu, kakak, adik, tante, om). Pada kegiatan kelompok, terlihat beberapa anak aktif dan fokus memperhatikan guru serta teman-temannya. Namun, ada juga anak yang kurang aktif, cenderung berbicara dengan teman-temannya, dan perhatiannya mudah teralihkan ketika digoda oleh teman. Untuk anak yang kurang aktif guru memberikan motivasi sehingga tetap semangat menyelesaikan tugasnya.

Siklus I

Pada siklus pertama, kegiatan dimulai dengan pengenalan peran dan aturan permainan. Guru memberikan instruksi tentang kegiatan simulasi yang akan dilakukan, seperti menjadi kasir, pramuniaga, pelanggan, dan dokter. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 56% anak yang mampu menyimak dengan baik. Sebagian besar anak masih tampak bingung, kurang memahami peran, dan sulit fokus selama kegiatan. Anak juga masih bergantung pada guru dalam memahami tugas. Refleksi pada akhir siklus menekankan pentingnya memperjelas instruksi dan meningkatkan keterlibatan anak melalui pendekatan yang lebih terarah.



Gambar 1. Anak-anak mendengarkan instruksi dan cara bermain

Siklus II

Pada siklus kedua, guru melakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya. Perubahan dilakukan dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci dan mendemonstrasikan peran yang harus dilakukan anak. Guru juga membagi kelompok dengan lebih merata untuk memastikan setiap anak mendapatkan perhatian yang cukup. Hasilnya, keterampilan menyimak anak meningkat menjadi 68%. Indikator peningkatan ini meliputi Anak mulai lebih fokus pada instruksi guru, Interaksi antar anak menjadi lebih aktif meskipun beberapa masih memerlukan dorongan, dan anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang perannya dalam permainan.



Gambar 2. Anak mulai memahami cara bermain sesuai perannya

Siklus III

Pada siklus ketiga, strategi pembelajaran disempurnakan dengan mengintegrasikan aktivitas yang lebih menarik, seperti simulasi yang lebih kompleks dan variasi dalam peran. Guru juga memberikan penghargaan kepada anak yang aktif berpartisipasi untuk meningkatkan motivasi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menyimak, dengan persentase mencapai 78%. Pada tahap ini Anak-anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan dan memahami peran masing-masing, Sebagian besar anak mampu mendengarkan instruksi dengan baik tanpa perlu pengulangan yang berlebihan, serta Anak-anak menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya.

Peningkatan keterampilan menyimak pada anak menunjukkan efektivitas metode *Lesson study* sebagai pendekatan pembelajaran. Tema "*Market Day*" dipilih karena relevan dengan pengalaman keseharian anak, sehingga anak lebih mudah memahami dan terlibat dalam kegiatan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Yufada, 2023) bahwa relevansi tema dalam pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. (Khotimah et al., 2021) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis pengalaman langsung membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi konsep dengan lebih baik.

Siklus I: Pengenalan dan Penyesuaian

Pada siklus pertama, hasil menunjukkan bahwa 56% anak mampu menyimak dengan baik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan anak dalam memahami instruksi awal dan penyesuaian terhadap metode baru. Beberapa anak terlihat kebingungan, terutama karena pengenalan kegiatan belum sepenuhnya melibatkan pengalaman yang dekat dengan anak. Penelitian sebelumnya oleh (Yufada, 2023) menyoroti pentingnya penyusunan kegiatan dengan pendekatan yang jelas dan sederhana untuk tahap awal sehingga anak dapat beradaptasi lebih baik. Pembagian peran sebagai kasir dan pramuniaga supermarket pada tahap ini dirancang untuk menumbuhkan interaksi sosial dan kemampuan mendengarkan, namun efektivitasnya masih terbatas karena kurangnya pemahaman instruksi dan keterlibatan anak. Refleksi siklus ini menegaskan perlunya penjelasan lebih rinci dan contoh langsung dari peran yang dimainkan.

Siklus II: Penyesuaian Strategi dan Peningkatan Partisipasi

Pada siklus kedua, keterampilan menyimak meningkat menjadi 68%. Guru menerapkan strategi baru, seperti mendemonstrasikan peran secara langsung dan membagi kelompok dengan lebih merata. Peningkatan ini sejalan dengan temuan (Samad et al., 2021), yang menekankan

pentingnya demonstrasi dalam pembelajaran kolaboratif untuk membantu peserta didik memahami tugas anak. Pada tahap ini, peran anak sebagai kasir dan pramuniaga supermarket mulai diintegrasikan dengan interaksi yang lebih aktif. Anak belajar mendengarkan kebutuhan pelanggan dan menjawab dengan tepat, menunjukkan peningkatan fokus dan pemahaman. Penelitian Budyawati & Hartanto (2017) menguatkan bahwa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak, terutama ketika anak dapat terlibat langsung dalam konteks yang relevan.

Siklus III: Penguatan dan Pengayaan

Pada siklus ketiga, keterampilan menyimak anak meningkat signifikan hingga 78%. Guru mengintegrasikan aktivitas yang lebih menarik, seperti skenario yang lebih kompleks dan penghargaan bagi anak yang aktif. Peran yang diperluas, termasuk dokter, perawat, pedagang, penjual susu, dan anggota keluarga, memberikan variasi pengalaman yang menantang tetapi tetap relevan bagi anak. Hasil ini sesuai dengan pandangan (Cusnaki & Syamsudin, 2022) bahwa pengalaman langsung melalui bermain peran meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami konteks. Anak-anak yang berperan sebagai dokter, harus mendengarkan keluhan pasien sebelum memberikan solusi. Begitu pula peran pedagang dan anggota keluarga, yang membutuhkan keterampilan menyimak untuk berinteraksi secara efektif. Strategi penghargaan juga mendukung motivasi anak, sebagaimana ditegaskan oleh (Tubagus Rahman et al., 2021) bahwa penghargaan mendorong keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini mendukung temuan Fujie (2019) yang menekankan bahwa kolaborasi guru dalam *Lesson study* meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi yang sistematis. Penelitian ini juga memperkuat pandangan Spilt et al. (2015) tentang pentingnya hubungan guru dan peserta didik yang dekat dalam mendukung perkembangan keterampilan berbahasa, termasuk menyimak. Selain itu, pendekatan berbasis aktivitas yang diterapkan dalam siklus ini selaras dengan temuan Budyawati & Hartanto (2017) bahwa bermain peran memberikan pengalaman nyata untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan berbasis *Lesson study* dengan tema "Market Day" secara efektif meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Bina Anak Sholeh Tuban. Peningkatan terjadi secara bertahap melalui tiga siklus pembelajaran. Siklus I: Anak-anak menunjukkan tingkat keberhasilan 56%, dimana sebagian besar masih mengalami kesulitan memahami peran dan instruksi. Siklus II: Setelah penyesuaian strategi, tingkat keberhasilan meningkat menjadi 69,57%, dengan anak mulai lebih fokus pada instruksi dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik.

Siklus III: Penyempurnaan strategi, tingkat keberhasilan mencapai 78,26%, ditandai dengan peningkatan antusiasme, kemampuan mendengarkan tanpa pengulangan berlebihan, serta kerja sama yang lebih baik antar anak. Peningkatan ini dicapai melalui perencanaan terstruktur, pelaksanaan yang melibatkan demonstrasi langsung, serta refleksi dan evaluasi kolaboratif antara guru. Tema "Market Day" relevan dengan kehidupan sehari-hari anak sehingga memotivasi anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan. Penelitian ini juga mengonfirmasi pentingnya pendekatan bermain peran untuk mendukung keterampilan menyimak melalui pengalaman langsung, seperti mendengarkan keluhan pelanggan, memahami kebutuhan pembeli, atau bekerja sama dalam kelompok.

Guru disarankan untuk terus mengintegrasikan tema pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, dan menentukan strategi pembelajaran berbasis *Lesson study* perlu dikembangkan lebih lanjut, khususnya pada tahap perencanaan untuk memastikan bahwa semua anak terfasilitasi dengan baik. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperluas lingkup subjek, mengeksplorasi pada tema pembelajaran lain yang dapat mengembangkan keterampilan menyimak dan keterampilan berbahasa lainnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & AH, N. M. (2019). Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Thufula*, 7(2).
- Ariawan, V. A. N., Agustin, E. D., & Rahman, R. (2019). Bermain Sebagai Sarana Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5310>
- Budyawati, L. P. I., & Hartanto, W. (2017). Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Paud Sekarwangi Desa Bangorejo Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2). <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6331>
- Cusnaki, A., & Syamsudin, A. (2022). Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini melalui Permainan Blind Ball. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1994>
- Fujie, Y. (2019). Lesson study. In *Education in the Asia-Pacific Region* (Vol. 47, pp. 105–123). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-981-13-2632-5_7
- Hadaina, N., & Astawan, G. (2021). Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1).
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh Storytelling Berbantu Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1813>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Miles and Huberman 1994.pdf. In *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Samad, F., Wondal, R., & Nurhasanah, N. (2021). Early Listening Skill on Lesson Study-Based Activities. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1895>
- Spilt, J. L., Koomen, H. M. Y., & Harrison, L. J. (2015). Language development in the early school years: The importance of close relationships with teachers. *Developmental Psychology*, 51(2). <https://doi.org/10.1037/a0038540>
- Tubagus Rahman, Alvan Hazhari, & Siti Nurlaelah. (2021). Studi Literatur Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*, 2(1). <https://doi.org/10.54438/joe.v2i1.245>
- Vygotsky, L. S. (1978). Zone of proximal development: a new approach. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*.
- Yufada, R. (2023). Penerapan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini melalui Bercerita dengan Gambar Seri di TK N 1 Tanjung Gadang. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.53398/jr.v2i2.208>
- Zulkarnain, Z., & Akbar, E. (2018). Implementasi Market Day Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Di Tkit an-Najah Kabupaten Aceh Tengah. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 391–400. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.20>